

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKn MENGGUNAKAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 100204 SIHOPUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

**Mara Judan Rambey, M.E<sup>1</sup>, Khoiruddin Saleh, M.Pd<sup>2</sup>, Herlin Hasibuan<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: herlinhasibuan184@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN 100204 Sihopur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa. Diantaranya adalah guru tersebut belum mampu menerapkan pembelajaran yang baik agar siswa beraktivitas dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan strategi *the power of two*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam melakukan diskusi kelompok pada pembelajaran PKn di SDN 100204 Sihopur melalui penerapan model kooperatif tipe *The Power of Two*; Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn SDN 100204 Sihopur dengan model kooperatif tipe *The Power of Two*; Bagaimanakah peningkatan siswa IV dalam menanggapi pertanyaan pada pembelajaran PKn di SDN 100204 Sihopur melalui penerapan model kooperatif tipe *The Power of Two*. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam melakukan diskusi kelompok melalui penerapan model kooperatif tipe *The Power of Two*; 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan melalui penerapan model kooperatif tipe *The Power of Two*; 3) Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam menanggapi pertanyaan melalui penerapan model kooperatif tipe *The Power of Two*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan persiklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 100204 Sihopur yang berjumlah 9 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, format observasi kegiatan guru. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power of Two* berlangsung dengan baik. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN 100204 Sihopur.

Kata-kata Kunci: *The Power of Two*, Aktivitas.

## 1. PENDAHULUAN

PKn adalah pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai, serta hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini disetiap jejang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompenten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai imu pengetahuan dan teknologi serta seni.Selain itu PKn juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil observasi peneliditi kelas IV SD Negeri 100204 Sihopur, ditemukan fenomena bahwa aktivitas siswa rendah dalam pelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran PKn, guru hanya menggunakan strategi konvensional. Sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran, mencatat pelajaran yang diberikan, dan membaca.Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.Akibatnya, konsep yang telah diajarkan oleh guru tidak bertahan lama dalam ingatan siswa.

Hal tersebut terlihat saat guru menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, tidak semua siswa yang ingat tentang materi tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada umumnya siswa yang pintar saja yang aktif dalam pembelajaran.Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran guru harus merubah strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan membuat kelompok belajar. Hal yang dilakukan guru adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru berdasarkan tempat duduk siswa.Lalu guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk diselesaikan.Selain itu guru juga memfasilitasi masing-masing siswa dengan buku panduan yang menjadi bahan bacaan siswa.Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.

Dan dari kegiatan pembelajaran kelompok tersebut belum memperoleh hasil yang optimal. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, siswa masih bingung dan tidak tahu bagaimana pembagian tugas dalam kelompok, bagaimanaharus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, siswa yang pintar selalu mendominasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Saat perwakilan kelompok lain menyampaikan hasil diskusi, hanya 2 orang siswa yang menanggapi pendapat dan 2 orang juga yang menjawab pertanyaan tentang hasil diskusi kelompok lain. Padahal guru sudah memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain tentang hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain agar timbul keaktifan siswa, namun siswa yang menanggapi dan memberikan pendapatnya masih siswa yang sama. Sedangkan siswa yang lainnya hanya menerima tanpa ada tanggapan dan saran untuk jawaban dari teman kelompok lain. Disamping itu, siswa juga belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan temannya.

Informasi yang peneliti peroleh melalui wawancaradengan guru kelas IV SD Negeri 100204 Sihopur dijumpai hasil belajar PKn siswa pada ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Hal ini juga terlihat pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran PKn di kelas IV, menunjukkan bahwa dari 9 siswa hanya 3 orang siswa yang

memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 33% dan siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM ada 6 orang dengan persentase 67%. Nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah 40, sedangkan rata-ratanya adalah 63.

Penyebab permasalahan tersebut salah satunya karena strategi mengajar yang digunakan guru belum sesuai untuk siswa kelas IV SD 100204 Sihopur. Diperlukan strategi yang membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seperti strategi *The Power of Two*.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 100204 Sihopur yang menggunakan strategi belajar kelompok belum dapat melibatkan siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat mendukung siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan dapat mengingat lebih lama apa yang telah dipelajari. Berbagai model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PKn yang dapat melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah tipe *The Power of Two*. Dengan menggunakan model kooperatif ini siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran PKn di SD, yang disajikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Kerjasama yang baik, setiap siswa dalam kelompok bisa memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, dan hal ini merubuan keberhasilan dari model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*.

Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dituntut untuk menemukan dan memahami konsep yang akan dipelajari, dan melalui metode ini siswa dapat terlibat secara

aktif dengan cara menerima dan memberikan informasi dalam kelompok belajar.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Menggunakan Strategi *The Power Of Two* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100204 Sihopur Kabupaten Tapanuli Selatan?”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto dkk (2006:10) “Penelitian tindakan merubuan suatu kajian reflektif dilakukan secara inkuiri, partisipatif, kalaboratif terhadap latar alamiah, dan implikasi dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substansif, penelitian tindakan ditandai adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan suatu tindakan dengan memfungsikan latar kealamiahannya sebagai upaya melakukan reformasi diri atau peningkatan kualitas, sehingga hasil tersebut lebih bermakna.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan spesifikasi khusus dari penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu pendekatan khusus dalam penelitian, sehingga merubuan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan substansif yang dilakukan pada situasi alami, ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Peneliti ini menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Aktivitas Guru Kegiatan guru dalam pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase  $\geq 70\%$ . Setelah didapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70%, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik. Lembar Observasi Aktivitas siswa Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akan dicapai adalah 70% dari jumlah siswa. Tes Hasil Belajar Siswa Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat

memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Sesuai penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran guru dibantu oleh dua orang teman sejawat untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran observasi aktivitas siswa. Pada dasarnya ada dua pokok yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data proses dan data hasil. Data proses berhubungan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan data hasil berhubungan dengan hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan kedua jenis data ini, teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *the power of two*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa ulangan harian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang “pengertian keputusan bersama dan keputusan individu” dilakukan selama dua kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang “macam macam keputusan bersama dan hambatan dalam mematuhi keputusan bersama” dilakukan selama dua kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran PKn kelas IV dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan ditambah materi dari internet.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *The power of two* merubuan hal baru

bagi siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa seperti mengganggu teman dan meribut. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *the power of two*. Akan tetapi, penggunaan metode *the power of two* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya cuma ada beberapa siswa yang aktif, setelah menggunakan metode *the power of two* siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

#### 1. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merubuan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itupun sendiri, sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari presentase rerata aktivitas siswa pada Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 1. Presentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Per		% Kenaika
		Sikl	Siklu	
1.	Siswa melakukan diskusi	38,85 %	72, 15%	33,3%
2.	Siswa menjawab pertanyaan	66,66 %	10 0%	33,34 %
3.	Siswa menulis laporan hasil diskusi	38,85 %	66, 66%	27,81 %
Rata-rata kedua siklus		48,12 %	79, 6%	31,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode *the power of two* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata

presentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa untuk indikator 1, 2, dan 3 dikategorikan kurang pada siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan metode *the power of two* merubuan hal baru bagi siswa.

Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori baik, siswa sudah banyak melakukan indikator 1, 2, dan 3. Pada siklus II, peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab ketika masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Anggotakelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut. Dengan adanya keaktifan siswa melakukan tanya jawab pada saat anggota kelompok lain melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, berarti telah menunjukkan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Terhadap siswa yang telah paham dengan materi maka guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan bertanya dan memberikan penguatan kepada siswa lain.

## 2. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata per Siklus
1.	I	63,33%
2.	II	79,99%
3.	Rata-rata Persentase	71,66%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *the power of two* pada siklus I menghasilkan rata-rata persentase 63,33%, sehingga baru dapat dikatakan cukup. Pada siklus II dapat dilihat rata-rata persentase 79,99%, sehingga dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan metode *the power of two*

sehingga pelaksanaan pembelajara lebih meningkat dibandingkan siklus I.

## 3. Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 33,33% dengan rata-rata nilai 66,67. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,8% dengan rata-rata nilai 85. Dengan beraktivitas, siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn, diharapkan hasil belajar atau nilai PKn siswa juga meningkat.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan metode *the power of two*, guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan metode *the power of two* dapat meningkatkan aktivitassiswa dalam pembelajaran PKn. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi selama pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang bervariasi dapat diharapkan kelemahan masing-masing dapat tertutupi dan aktivitassiswa terus meningkat. Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini untuk melihat aktivitas siswa adalah model *tally* sudah cocok.

Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *the power of two* dapat ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan diharapkan kelemahan masing-masing dapat tertutupi serta aktivitas dan hasil belajar siswa terus meningkat.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa metode *the power of two* dapat ditingkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di SDN 100204 Sihopur. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa melakukan

diskusi pada siklus sebesar I 33,3% meningkat menjadi sebesar 72,15% pada siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa menjawab pertanyaan pada siklus sebesar I sebesar 66,66% meningkat menjadi sebesar 100% pada siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa menulis laporan hasil diskusi pada siklus sebesar I sebesar 38,85% meningkat menjadi sebesar 66,66% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas belajar sebesar 33,3% meningkat pada siklus II sebesar 88,8%.

##### 5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mafatih, Ahmad Bisyr Hadi. 2007. "Makalah Strategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi

IPS)". Tersedia di <http://media.diknas.go-id>. Diakses pada tanggal 30 November 2011.

- Muqowin. 2007. "Strategi Pembelajaran". Tersedia di <http://muqowin.com>. (Diakses tanggal 30 November 2011).
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta Kerjasama dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Prenada Group.